

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan dalam pembelajaran sangat diperlukan pada saat ini karena proses pembelajaran tidak sepenuhnya menuntut siswa untuk mampu menampung seluruh penjelasan guru agar hasil belajar meningkat. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk melaksanakan penelitian mengenai peningkatan pembelajaran yang tidak sekedar mengukur hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional, melainkan untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran yang memberi fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan konsep dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna. Berpikir kreatif merupakan aspek keberhasilan dalam penelitian ini yang diupayakan melalui model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA di SD khususnya pada materi perubahan lingkungan.

Keterampilan berpikir kreatif siswa sekarang ini terlihat kurang terlatih khususnya dalam mata pelajaran IPA. Sebenarnya berpikir kreatif siswa itu sangat diperlukan ketika dalam pembelajaran sedang berlangsung agar siswa tidak terfokus terhadap penjelasan dan materi yang ada dalam buku maupun yang diterangkan oleh guru, selain itu keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan dilingkungan masyarakat dan dengan terus berkembangnya zaman agar dapat bersaing dengan manusia yang lain dan siswa harus mampu mempunyai banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang didapat maupun yang diberikan. Berdasarkan data dan informasi yang didapat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sekarang ini kurang begitu menonjol pada diri siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA karena sekolah kurang begitu memberikan kebebasan terhadap berpikir kreatif. Siswanto dan Sohobi (2012, hlm. 135) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Kebanyakan sekolah tidak mendorong para murid untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah ada”. Dari sini dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa perlu di tingkatkan di sekolah

dengan memberikan kesempatan kepada siswa terhadap apa yang ada pada pemikirannya.



Keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembelajaran IPA sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan masa yang akan datang. Keterampilan berpikir kreatif merupakan bakat bawaan sejak lahir, namun tidak cukup hanya bawaan bakat yang dibawa sejak lahir. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran perlu dikembangkan untuk membantu peserta mengungkapkan dan mengembangkan gagasan orisinal untuk pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif yang akan dikembangkan dalam pembelajaran meliputi aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir original, berpikir elaborasi, dan kemampuan menilai yang sejalan dengan pendapat Munandar (dalam Iskandar, 1999, hlm. 88).

Upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada matapelajaran IPA, salahsatunya dapat menggunakan model pembelajaran. Salahsatu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar). Hal ini sejalan dengan pendapat Djumhuriyah (2008) mengemukakan bahwa,

Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Learning Cycle* (siklus belajar) sebagai model pembelajaran yang diajukan dalam penelitian ini yang dianggap cocok bagi siswa SD karena memberikan pengalaman konkrit pada siswa di dalam pembelajaran. Hal ini tentu sesuai dengan karakteristik siswa SD yang berada pada tahap operasional konkrit. Dalam penelitian ini diharapkan nantinya keterampilan berpikir kreatif pada siswa SD dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Learning Cycle*.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukanlah penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Keterampilan Berpikir

Kreatif Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan” di SDN Pasarean dan SDN Gununggadung Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Secara lebih jelas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan kelas?
2. Apakah pembelajaran Konvensional dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif antara pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* dengan model pembelajaran konvensional pada materi perubahan lingkungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan yang telah dibuat, tujuan secara umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV pada materi perubahan lingkungan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi perubahan lingkungan.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi perubahan lingkungan.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa antara pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* dengan model pembelajaran konvensional pada materi perubahan lingkungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk manfaat bagi semua pihak yang terlibat maupun terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru mengenai keterkaitan antara penggunaan model *learning cycle* pada pembelajaran IPA di SD dengan keterampilanberpikir kreatif.

##### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa diantaranya memberikanpengalamanbaruuntuksiswadalammengikutipembelajaran IPA denganmenggunakan model *learning cycle*.

##### **3. Bagi Guru**

Bagi guru, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan baru mengenai model pembelajaran untuk diterapkan pada saat pembelajaran, yaitu model pembelajaran *learning cycle* yang dapat digunakan untuk mengemas pembelajaran IPA dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

##### **4. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilanberpikir kreatifsiswadalampembelajaran IPA.

##### **5. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada perubahan lingkungan guna meningkatkan mutu kinerja guru maupun pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah tersebut. Adapun istilah tersebut adalah :

### 1. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Menurut Djumhuriyah (2008) mengemukakan bahwa :

“Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Proses pembelajaran dilakukan secara kelompok dan dilakukan di kelas eksperimen. Langkah-langkah pembelajaran mulai dari membangkitkan minat siswa, mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa, memberikan penjelasan terhadap suatu konsep dari pemikiran siswa, menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dimiliki siswa, dan terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses dalam rangka mengatasi atau mencari pemecahan masalah.

### 2. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (Ahmadi, 2005, hlm. 52) mengemukakan bahwa :

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut ceramah, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan setiap harinya di SD yang akan diteliti sebagai kelompok kontrol, pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

### 3. Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Torrance (dalam Susanto 2013, hlm. 109-110) yang mengemukakan bahwa:

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Dikatakan lebih lanjut bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses menjadi sensitif atau sadar terhadap masalah-masalah, kekurangan, dan celah-celah di dalam pengetahuan yang untuknya tidak ada solusi yang dipelajari, membawa serta informasi yang ada dari gudang memori atau sumber-sumber eksternal, mendefinisikan kesulitan atau mengidentifikasi unsur-unsur yang hilang,

mencari solusi-solusi, menduga, menciptakan alternatif-alternatif untuk menyelesaikan masalah, menguji dan menguji kembali alternatif-alternatif tersebut, menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kreatif yang diukur ialah berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orsinil, berpikir elaboratif dan kemampuan menilai dalam bentuk instrumen soal yang diberikan kepada siswa.

#### 4. Perubahan Lingkungan

Perubahan lingkungan merupakan perubahan yang terjadi pada suatu daratan akibat ketidakseimbangan lingkungan. Ketidakseimbangan lingkungan tersebut dapat menyebabkan beberapa bencana alam. Bencana alam tersebut diantaranya adalah erosi, abrasi, banjir dan longsor.

### F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat urutan penulisan skripsi mulai dari bab I sampai bab V. Adapun uraian dari setiap bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi kegiatan awal dari skripsi. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/pentingnya penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang memuat beberapa hal, yaitu peningkatan dalam mengemas pembelajaran, masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab munculnya masalah tersebut, solusi dari masalah tersebut, dan alasan memilih solusi tersebut. Rumusan masalah di dalamnya mencakup beberapa pertanyaan peneliti.

Bab II merupakan studi literatur yang memuat landasan teori dan hipotesis penelitian. Studi literatur berperan sangat penting dalam skripsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, dan hipotesis. Bab II mengandung poin-poin, yaitu hakikat ilmu pengetahuan alam, ruang lingkup pembelajaran IPA di sekolah dasar, model pembelajaran konvensional, model pembelajaran *learning cycle*, teori yang mendukung model pembelajaran *learning cycle*, keterampilan berpikir kreatif, hasil belajar, materi perubahan lingkungan, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Pada bab III mencakup metode dan desain penelitian, subjek penelitian yang terdiri dari

populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel dalam penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian yang kemudian diuji dengan validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda, dan komponen terakhir, yaitu teknik pengolahan dan analisis data. Pengolahan data kuantitatif dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows* dan *Microsoft office excel* 2007.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV terdiri dari pengolahan dan analisis data penelitian, pemaparan data kuantitatif dan data kualitatif, serta pembahasan data penelitian. Pembahasan yang tersaji dalam bab ini merupakan hasil sintesis antara hasil penelitian dengan kajian teoritis.

Bab V merupakan menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian yang terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang tersaji dalam rumusan masalah, sedangkan hal-hal yang menjadi rekomendasi untuk pembaca dalam melakukan penelitian yang sama di tahun selanjutnya tersaji pada bagian saran.

Bagian terakhir dalam penyusunan skripsi ini adalah daftar pustaka yang berisi rujukan dalam penyusunan skripsi disertai dengan lampiran-lampiran.

